

Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu

Didit Haryadi ^{1*}

¹ Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

*didit1400008048@webmail.uad.ac.id

Received: 26 Mei 2021

Revised: 31 Mei 2021

Accepted: 23 Juni 2021

KATAKUNCI

Adiwiyata program;
Karakter peduli lingkungan,
Manajemen

ABSTRAK

Program adiwiyata memiliki empat komponen (1) Kebijakan berwawasan lingkungan (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan (3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, (4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan, Keempat Komponen tersebut diharapkan mampu menciptakan karakter siswa peduli lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran terkait dengan pelaksanaan Manajemen Program adiwiyata yang dilihat dari Pelaksanaan keempat komponen dan karakter peduli lingkungan siswa di SMP Pangudiluhur Sedayu. Penelitian ini menggunakan penelitian deksriptif kuantitatif. Tempat penelitian ini di SMP Pangudiluhur Sedayu. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Koordinator Adiwiyata dan guru peserta didik yang dipilih secara acak. Objek penelitian adalah dokumen kurikulum adiwiyata. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Validasi instrument menggunakan validasi menggunakan validasi Isi. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Manajemen Program adiwiyata dilihat dari pemenuhan empat komponen adiwiyata dan karakter siswa peduli lingkungan di SMP Pangudiluhur menunjukkan 1) Perencanaan program adiwiyata sudah dilaksanakan dengan sangat baik 2) Kebijakan berwawasan lingkungan 92%; 3) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan 88%; 4) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif 94%; 5) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan 90% 6) karakter siswa peduli lingkungan 74 % dan 7) Evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik. Secara umum Manajemen Program adiwiyata di SMP Pangudiluhur memenuhi jika dilihat dari keterpenuhan empat komponen adiwiyata memiliki kriteria sangat baik, meskipun demikian tidak berarti karakter peduli lingkungan siswa secara otomatis baik.

KEYWORDS

Adiwiyata program,
character of environmental
care,
management

Adiwiyata Program Management In Forming Character Cares For Student Environment In Smp Pangudiluhur Sedayu

Adiwiyata program has four components (1) environmentally sound policies, (2) environment-based curriculum implementation, (3) participatory-based environmental activities, (4) management of environmentally friendly supporting facilities, and these four components expected to be able to create the character of students who care about the environment. This study aims to identify and provide an

overview related to the implementation of Adiwiyata Program Management as seen from the implementation of the four components and character of environmental care for students at SMP Pangudiluhur Sedayu.

This study used a quantitative description. The place of this research is SMP Pangudiluhur Sedayu. The research subjects were the principal, the vice-principal of the curriculum field, the Adiwiyata coordinator, and the teachers of randomly selected students. The research object is the Adiwiyata curriculum document. Data collection techniques using questionnaires, observation, interviews, and documentation. The validity of the data used a validation instrument. The data analysis technique used quantitative descriptive technique, using descriptive analysis.

The results of this study showed Adiwiyata Program Management judging from the fulfillment of four adiwiyata components and the character of environmental care students at SMP Pangudiluhur showed 1) Adiwiyata program planning has implemented very well 2) Environmentally sound policy 92%; 3) implementation of environmentally based curriculum 88%; 4) Participatory Based Environmental Activities 94%; 5) Management of Environmentally Friendly Supporting Facilities 90% 6) the character of students care about the environment 74% and 7) Evaluation has been carried out correctly. In general, Adiwiyata Program Management at SMP Pangudiluhur meets, when viewed from the fullness of the four adiwiyata components, have excellent criteria. However, this does not mean the character cares about the student's environment automatically either.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) menyatakan kualitas lingkungan hidup semakin menurun sebagai akibat kerusakan lingkungan dan mengancam kelangsungan hidup makhluk hidup. Kualitas lingkungan hidup sekarang ini semakin menurun karena tindakan eksploitatif terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologisnya. Penebangan hutan yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan bencana banjir dan tanah longsor, penggunaan dinamit untuk menangkap ikan dapat merusak terumbu karang. Beberapa hal tersebut merupakan tindak ketidakarifan perilaku manusia terhadap lingkungan hidup. Kesadaran terhadap lingkungan hidup juga terjadi karena adanya anggapan bahwa pemanfaatan alam bagi manusia itu merupakan hal yang wajar.

Menebang pohon guna kebutuhan manusia dan membuang sampah sembarangan merupakan suatu hal yang wajar karena belum ada aturan yang ketat untuk hal tersebut (Ida, 2017). Salah satu perilaku yang perlu dikembangkan bagi generasi muda bangsa adalah

perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab. Hal tersebut didasarkan dari banyaknya masalah kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di lingkungan. Masalah lingkungan hidup bukanlah permasalahan baru, melainkan sama dengan usia bumi ini (Savitri Wanabuliandari dan Susilo Rahardjo, 2017)

Salah satu program yang dirancang untuk menanggulangi degradasi kualitas lingkungan hidup Perlindungan Pendidikan Lingkungan Hidup adalah PPLH. Program PPLH dapat dilakukan melalui program adiwiyatadi sekolah. Program adiwiyata mewujudkan lingkungan belajar yang berlandaskan pada lingkungan hidup sehingga dapat menciptakan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. (Fajarina, 2017). Program Adiwiyata adalah program yang dilaksanakan dengan optimal pada tahun 2010 seiring dengan adanya kebijakan baru yang menggantikan kebijakan sebelumnya antara menteri Lingkungan Hidup dan menteri Pendidikan Nasional melalui kesepakatan bersama No.03/MenLH/02/2010. Hal ini dikuatkan lagi dengan adanya Peraturan Menteri (Permen) Lingkungan hidup No5 tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Adiwiyata. Salah satu manfaat dari program Adiwiyata ini adalah untuk meningkatkan upaya perlindungan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan disekolah (Iswari & Utomo, 2017)

Program Adiwiyata mempunyai empat indikator, yaitu: pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan (Tim adiwiyata Nasional, 2016). Meskipun demikian, setiap sekolah memiliki kebijakan masing-masing terkait dengan manajemen untuk pengembangan program adiwiyata. Keberhasilan sekolah yang menerapkan program adiwiyata tidak terlepas dari kerjasama semua pihak, baik dari kepala sekolah, guru, tim pengembang kurikulum bahkan dengan siswa dan *stakeholders* disekolah (Pradini et al., 2019). Sekolah yang sudah menerapkan program adiwiyata memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihan dari pelaksanaan program adiwiyata adalah mampu menciptakan karakter peduli lingkungan pada siswa (Pradini et al., 2019), Sedangkan salah satu kekurangan dari program adiwiyata adalah tidak semua guru mampu mengembangkan indicator lingkungan hidup. Karakter peduli lingkungan pada siswa dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Rizky dan Suyud (2017) menyatakan di sekolah yang sudah menerapkan program Adiwiyata terdapat peningkatan pengetahuan siswa sebesar 48%, 99 % siswa mempunyai sikap baik terhadap lingkungan, dan 79 % siswa mempunyai tindakan baik terhadap lingkungan. Sebaliknya, sekolah yang belum menerapkan program Adiwiyata, sebesar 33 % tingkat pengetahuan siswa naik, 99 % siswa mempunyai sikap baik terhadap lingkungan,

dan 76 % siswa mempunyai tindakan baik terhadap lingkungan. Terdapat hubungan antara penerapan Adiwiyata dengan pembentukan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa (Iswari & Utomo, 2017)

SMP Pangudiluhur Sedayu merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program adiwiyata berdasarkan Surat Keputusan dan Lampiran Keputusan bupati Bantul tahun 2019 yang di tanda tangani oleh bupati Bantul bahwa SMP Pangudiluhur Sedayu masuk kedalam adiwiyata tingkat Nasional. Idealnya program adiwiyata memiliki manfaat kategori antara lain (1) Mendukung percepatan pencapaian 8 standar Nasional pendidikan (2) Meningkatkan efesiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energy (3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengejar yang lebih nyaman dan kondusif (4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar (5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah (Tim Adiwiyata Nasional, 2016). SMP Pangudiluhur Sedayu ini sudah menerapkan program adiwiyata dengan sistem manajemen yang direncanakan oleh pihak sekolah, tetapi hasilnya belum mencapai seperti yang diharapkan.

Kesadaran siswa terhadap lingkungan di SMP Pangudiluhur Sedayu rendah ini diindikasikan dengan banyaknya siswa yang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah padahal di SMP Pangudiluhur sudah menyandang predikat sekolah Adiwiyata tingkat Nasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru sekaligus tim pengembang kurikulum di SMP Pangudiluhur Sedayu dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan Bu Titik pada hari kamis tanggal 23 November 2019 jam 10.20 didapatkan bahwa penerapan program adiwiyata di sekolah tidak terlepas dari kurang optimalnya kebijakan adiwiyata, pelaksanaan kurikulum, sarana dan prasarana bahkan sampai pada kegiatan siswa. Hal ini juga bisa terjadi karena kurangnya upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru untuk mengembangkan Program Adiwiyata. Tetapi hal tersebut belum dapat dibuktikan kebenarannya karena belum pernah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program di SMP pangudiluhur dari sisi manajemen. Kondisi ini menarik untuk diteliti bagaimana manajemen program adiwiyata dilaksanakan di SMP Pangudiluhur Sedayu.

1. Karakter peduli lingkungan

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan

mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan (Purwanti, 2017)

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Purwanti, 2017)

2. Definisi dan tujuan Adiwiyata

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2012; 3).

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2012; 3)

3. Komponen Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah; (1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, (2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan (3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, (4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2012;4).

3. Manfaat Adiwiyata

Pelaksanaan Adiwiyata di sekolah memiliki beberapa keuntungan. Menurut Tim Adiwiyata Nasional (2011) dalam Hidayati (2013) keuntungan mengikuti Program Adiwiyata sebagai berikut: 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah. 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi. 3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif. 4) Menjadi tempat pembelajaran tentang

nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar. 5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran.

4. Definisi Manajemen

Berdasarkan hasil referensi yang didapatkan bahwa Manajemen menurut (Terry,1978) dalam (Gunawan, Benty, 2017) adalah proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan dengan mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan. Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pennggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta untuk menggapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya(Nyimas Lisa Agustrian, Rizkan, 2018). (Gunawan, Benty, 2017) mengatakan bahwa Manajemen adalah proses penataan dengan melibatkan segenap sumber daya yang potensial, baik yang bersifat manusia dan non manusia dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efesien.

Dari pendapat para ahli diatas didapatkan pengertian Manajemen adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengontrolan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan melibatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

5. Fungsi Manajemen

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan keperluan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan(Nyimas Lisa Agustrian, Rizkan, 2018). Hamalik (1991:22) menjelaskan perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Sedangkan menurut Hasibuan (2001:20) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.

Dari pendapat para ahli didapatakan bahwa perencanaan adalah proses menyiapkan atau menentukan apa yang dikerjakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Siagian (2008:90-91) dalam (Gunawan, Benty, 2017- 42) kriteria perencana yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah di tentukan sebelumnya; (2) rencana harus dibuat oleh orang-orang yang sungguh-sungguh memahami tujuan;(3) rencana harus dibuat oleh orang-orang yang sungguh-sungguh mendalami teknik-teknik perencanaan;(4) rencana harus disertai oleh suatu rincian yang teliti; (5) rencana tidak boleh terlepas sama sekali dari pemikiran pelaksanaan;(6) rencana

harus bersifat sederhana ;(7) rencana harus luwes; (8) harus ada pengambilan resiko; (9) harus bersifat praktis;(10) rencana harus merupakan *forecasting*.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian Adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Syamsudin, 2017). Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya (Malayu, 1989). Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai kegiatan, penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan-kegiatan dari penyediaan fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penyuluhan hubunganwewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannyadengan pelaksanaan kegiatan yang diharapkan (Salam, 2004:19).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan pengorganasian adalah proses pengelompokkan unit-unit seperti kerja manajerial, teknis dan lainnya untuk mencapai sebuah tujuan.

Menurut (Stoner, 1995) dalam (Gunawan, Benty, 2017) adapun langkah-langkah pengorganisasian yang efektif, yaitu (1) pertama, merinci perkerjaan dengan menentukan tuagas-tugas apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi; (2) tahap kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh per-orang atau per-kelompok, dengan memperhatikan bahwa orang-orang yang akan disertai tugas harus didasarkan pada kualifikasi, tidak di bebani terlalu berat, dan juga itu terlalu ringan; (3) tahap ketiga, menggabungkan perkerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien, serta pengelompokan tugas yang saling berkaitan; (4) tahap keempat, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis, pada saat setiap orang dan setiap bagian melaksanakan pekerjaan, kemungkinan timbul konflik di antara anggota, dan mekanisme pengkoordinasian memungkinkan setiap anggota organisasi untuk tetap bekerja efektif; (5) tahap kelima, melakukan monitoring dan mengbil langkah-langkah penyesuain untuk mempertahankan dan meningkatkan keefektifan dan efisiensi.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya, melalui pengarahan dan memotivasi agar kegiatan yang di rencanakan daapat berjalan secara optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Nyimas Lisa Agustrian, Rizkan, 2018).

Menurut (Nawawi, 2000) pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) yang dilakukan setelah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk.

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah jalan yang dilakukan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang dibentuk bersama.

Tujuan fungsi pelaksanaan menurut Siagian (2015) dalam (Gunawan, Benty, 2017) adalah: (1) menciptakan kerja sama yang lebih efisien; (2) mengembangkan kemampuan dan keterampilan; (3) menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai; (4) mengusahakan suasana lingkungan yang meningkatkan motivasi dan presentasi; dan (5) membuat organisasi berkembang secara dinamis.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan menilai yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mendapatkan informasi guna pengambilan keputusan (Nyimas Lisa Agustrian, Rizkan, 2018). Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan (Arifin, 2012: 5). Menurut Sudijono (2008) Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu. Dalam menilai, maka dilakukan pengukuran, dan wujud pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian ialah dalam dunia pendidikan disebut dengan test. Program merupakan salah satu bagian dari evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut didapatkan bahwasannya evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari suatu kegiatan yang telah berjalan

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskripsi Kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, tim pengembang Adiwiyata, guru yang dipilih secara purposive sampling. Objek penelitian ini adalah Dokumen kurikulum sekolah, pelaksanaan manajemen sekolah dan kegiatan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisa deskriptif atau statistik deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan rekapan hasil penelitian dari tiap komponen antara lain:

Tabel. 1 Rekapan hasil penelitian

No	Aspek yang diamati	Presentase
1	Kebijakan Berwawasan Lingkungan	92%
2	Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	88%
3	Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	94%
4	Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	90%
5	Karakter siswa peduli lingkungan	74%

Pembahasan

SMP Pangudiluhur Sedayu merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program adiwiyata berdasarkan Surat Keputusan dan Lampiran Keputusan bupati Bantul tahun 2019 yang di tanda tangani oleh bupati Bantul bahwa SMP Pangudiluhur Sedayu masuk kedalam adiwiyata tingkat Nasional. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2012; 3). Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah; (1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, (2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan (3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, (4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2012;4) dan ditambah dengan karakter peduli lingkungan.

a. Kebijakan berwawasan lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan merupakan salah satu komponen Program Adiwiyata. Komponen kebijakan berwawasan lingkungan memiliki indikator (1) Visi sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat tiga kata kunci berupa nilai karakter, nilai budaya, dan berwawasan lingkungan (2) Misi sekolah mengandung upaya-upaya untuk mewujudkan visi sekolah yang memuat nilai karakter, berbudaya, dan berwawasan lingkungan (3) Mata pelajaran wajib dan/ atau muok yang terkait PLH dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2012).

Berdasarkan deskripsi data, diketahui bahwa Kebijakan berwawasan lingkungan di SMP Pangudiluhur Sedayu Sangat baik diketahui dari hasil penelitian yaitu dengan presentase 92%.

Dapat diketahui rata-rata persentase pada komponen Kebijakan Berwawasan Lingkungan masuk kedalam kategori sangat baik, dikatakan sangat baik dilihat dari hasil presentase 92%. Menurut Sugiyono (2012: 137) kategori sangat baik jika memiliki ketercapaian 80-100%. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan disekolah sudah membuat kebijakan dengan sangat baik. Kebijakan pada hakikatnya adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan Cara bertindak (Rimbano dan Rahma, 2019). Pada komponen kebijakan berwawasan lingkungan SMP Pangudiluhur Sedayu sudah melakukan kebijakan berwawasan lingkungan dengan sangat baik ini bisa dilihat dari visi misi dan mata pelajaran yang di implementasikan sudah memuat tentang lingkungan. Adapun visi SMP Pangudiluhur Sedayu “Terbentuknya Pribadi Beriman, Berwawasan Lingkungan, Berbudaya, dan Unggul dalam Mutu” kebijakan berwawasan di SMP Pangudiluhur sudah sesuai dengan standar pelaksanaan Program Adiwiyata karena sudah memuat upaya peduli dan perlindungan lingkungan, maka wajar jika nilai presentase pada komponen ini sangat baik yaitu 92% karena kebijakan berwawasan lingkungan SMP Pangudiluhur Sedayu sudah melakukan kebijakan berwawasan lingkungan dengan sangat baik ini bisa dilihat dari visi misi dan mata pelajaran yang di implementasikan sudah memuat tentang lingkungan. faktor yang menjadi kendala untuk mewujudkan visi dan misi adalah dari latar belakang siswa yang berbeda-beda, kesadaran siswa yang berbeda-beda dan juga guru yang terbatas waktunya di sekolah. faktor faktor lain yang menjadi yang menjadi kendala adalah terkendala dana. Dana sangat di butuhkan untuk membeli alat-alat kebersihan dan biaya perawatan di sekolah untuk mendukung kebijakan sekolah.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Komponen Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan merupakan salah satu komponen dari Program adiwiyata. Komponen pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan adiwiyata memiliki indikator (1) Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (pakem/bekajar aktif/partisipatif) Memuat mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) (2) Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang pendidikan (3) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH (4) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas (5) Mengikut sertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2012). Pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup di SMP Pangudiluhur memakai pembelajaran Integratif. Hampir semua mata pelajaran terintegrasi kedalam pendidikan lingkungan hidup diantaranya adalah IPA, Agama, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa. Mata pelajaran

yang sudah terintegrasi ke dalam indikator harus menyisipkan indikator lingkungan hidup baik itu secara tertulis ataupun tidak. Menyisipkan secara tertulis adalah pada saat pembuatan RPP sedangkan secara tertulis guru harus Memberikan contoh langsung yang berkaitan dengan lingkungan, guru harus menyisipkan indikator lingkungan hidup ke dalam masing-masing RPP mereka. Menurut Sugiyono (2012: 137) kategori sangat baik jika memiliki ketercapaian 80-100%.

Menurut (Life, 2020) Kurikulum adalah sesuatu pegangan yang direncanakan guna mencapai tujuan pendidikan atau bisa disebut juga sebagai pedoman bagi pedidik (guru) di dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu diawali dari penyusunan RPP hingga kegiatan pembelajaran serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang melibatkan lingkungan dan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang lain (Ela, 2016). Komponen pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang pada dasarnya bertujuan agar semua materi disesuaikan dengan lingkungan sehingga peserta didik peduli, merubah sikap dan perilaku sehingga dapat mencegah kerusakan lingkungan (Ela, 2016).

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Komponen Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif adalah salah satu komponen dari Program Adiwiyata. Komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adiwiyata memiliki indikator (1) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah Memuat strategi pembelajaran berbasis lingkungan hidup (2) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang di akibatkan oleh aktivitas sekolah (3) Mengembangkan kegiatan ekstra yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (4) Adanya kreavitas dan informasi warga sekolah dalam upaya perlindungan lingkungan hidup (5) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar. Menurut Sugiyono (2012: 137) kategori sangat baik jika memiliki ketercapaian 80-100%. Pengembangan pengetahuan dan pelestarian lingkungan ditekankan melalui kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan disiplin lingkungan sebagai kontrol (Al Ulya, 2018). Keadaan ini menandakan bahwa sikap peduli dan berbudaya lingkungan dibentuk oleh habitus peduli lingkungan.

SMP Pangudiluhur Sedayu memiliki kegiatan dan ada program sabtu bersih, ada petugas piket dikelas masing-masing, mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. SMP Pangudiluhur Sedayu juga menjalin kerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup, puskesmas, dengan usaha mandiri, dan juga orang tua siswa untuk dapat mendukung mewujudkan kegiatan peduli lingkungan siswa.

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Komponen Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan merupakan salah satu komponen dari Program adiwiyata. Komponen Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan memiliki indikator (1) Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup disekolah Mengkomunikasikan hasil-hasil pembelajaran Lingkungan Hidup dengan berbagai cara dan media (2) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah (3) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien (4) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan. SMP Pangudiluhur telah menyiapkan sarana dan sarana pendukung program adiwiyata yang meliputi tersedianya alat *decomposer* untuk pembelajaran, RTH (Ruang Terbuka Hijau), Kantin sehat, listrik dan sanitasi air yang baik. Menurut Sugiyono (2012: 137) kategori sangat baik jika memiliki ketercapaian 80-100%. Sekolah dalam pengimplementasianAdiwiyata memerlukan dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai (Nani, 2015), pengembangan sarana pendukung ramah lingkungan dikembangkan dari Permen No 5 Tahun tentang pelaksanaan program adiwiyata. Komponen Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan sudah sangat baik di SMP Pangudiluhur Sedayu.

e. Karakter siswa peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Purwanti, 2017). Karakter peduli lingkungan memiliki indikator (1) memperbaiki lingkungan sekolah (2) membuang sampah pada tempatnya (3) mengurangi pemakaian energy (4) menerapkan Gaya hidup sehat (Desfandi, 2015). Berdasarkan deskripsi data, diketahui bahwa Karakter siswa peduli lingkungan di SMP Pangudiluhur Sedayu di kategorikan baik karena dari hasil penelitian memiliki presentase 74%. Menurut Sugiyono (2012: 137) kategori baik jika memiliki ketercapaian jika memiliki ketercapaian 62.50-81.30%.

SMP Pangudiluhur Sedayu memiliki kegiatan dan ada program sabtu bersih, ada petugas piket dikelas masing-masing, mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. SMP Pangudiluhur Sedayu juga menjalin kerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup, puskesmas, dengan usaha mandiri, dan juga orang tua siswa untuk dapat mendukung

mewujudkan kegiatan peduli lingkungan siswa. Setiap satu tahun sekali sekolah memberikan penghargaan kepada siswa teladan atau tokoh adiwiyata. Tentu kegiatan ini akan menumbuhkan semangat dan karakter peduli lingkungan siswa di SMP Pangudiluhur Sedayu.

SMP Pangudiluhur Sedayu walaupun memiliki karakter peduli lingkungan masuk kategori baik akan tetapi ada beberapa pertanyaan dari indikator yang memiliki jawaban kurang setuju dan cukup. Pertanyaan yang siswa membuang sampah disekolah, siswa mengurangi limbah di sekolah dan siswa menggunakan jalan yang efisien di sekolah adalah beberapa dari pertanyaan yang sangat kurang memuaskan bahkan cukup. Agar dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan (Purwanti, 2017). Adapun faktor-Faktor yang mempengaruhi karakter suatu individu menurut (Muqowim, 2012:6) adalah faktor internal merupakan faktor pendukung/penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan *soft skill*. Sedangkan faktor eksternal nya adalah keluarga dan lingkungan yang mempengaruhi karakter individu.

Simpulan

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan pada penelitian, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan program adiwiyata di SMP Pangudiluhur sangat baik berdasarkan deskripsi data yang sudah di dapatkan 2) Kebijakan berwawasan lingkungan di SMP Pangudiluhur Sedayu Sangat baik diketahui dari hasil penelitian yaitu dengan presentase 92%. Dapat diketahui rata-rata persentase pada komponen Kebijakan Berwawasan Lingkungan masuk kedalam kategori sangat baik, dikatakan sangat baik dilihat dari hasil presentase 92%. Pada komponen kebijakan berwawasan lingkungan SMP Pangudiluhur Sedayu sudah melakukan kebijakan berwawasan lingkungan dengan sangat baik ini bisa dilihat dari visi misi dan mata pelajaran yang di implementasikan sudah memuat tentang lingkungan. 3)Komponen Pelaksanaan Kurikulum berbasis lingkungan di SMP Pangudiluhur Sedayu Sangat baik diketahui dari hasil penelitian yaitu dengan presentase 88%. Dapat diketahui rata-rata persentase pada komponen Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan masuk kedalam kategori sangat baik, dikatakan sangat baik dilihat dari hasil presentase 88%. Pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup di SMP Pangudiluhur memakai pembelajaran Integratif. Hampir semua mata pelajaran terintegrasi kedalam pendidikan lingkungan hidup diantaranya adalah IPA, Agama, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa. Mata pelajaran yang sudah terintegrasi ke dalam indikator harus menyisipkan indikator

lingkungan hidup baik itu secara tertulis ataupun tidak 4) Komponen Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SMP Pangudiluhur sangat baik di ketahui dari hasil penelitian yaitu 94 %, Hasil ini merupakan hasil yang paling tertinggi diantara hasil-hasil yang lainnya. Dapat diketahui rata-rata persentase pada komponen Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif masuk kedalam kategori sangat baik, dikatakan sangat baik dilihat dari hasil presentase 94%. SMP Pangudiluhur Sedayu memiliki kegiatan dan ada program sabtu bersih, ada petugas piket dikelas masing-masing, mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. SMP Pangudiluhur Sedayu juga menjalin kerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup, puskesmas, dengan usaha mandiri, dan juga orang tua siswa untuk dapat mendukung mewujudkan kegiatan peduli lingkungan siswa 5) Komponen Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan di SMP Pangudiluhur sangat baik di ketahui dari hasil penelitian yaitu 90 %. dapat diketahui rata-rata persentase pada komponen Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan masuk kedalam kategori sangat baik, dikatakan sangat baik dilihat dari hasil presentase 90%. SMP Pangudiluhur telah menyiapkan sarana dan sarana pendukung program adiwiyata yang meliputi tersedianya alat *decomposer* untuk pembelajaran, RTH (Ruang Terbuka Hijau), Kantin sehat, listrik dan sanitasi air yang baik 6) Karakter siswa peduli lingkungan di SMP Pangudiluhur Sedayu di kategorikan baik karena dari hasil penelitian memiliki presentase 74%. Dapat diketahui rata-rata persentase pada komponen Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif masuk kedalam kategori Baik, dikatakan Baik dilihat dari hasil presentase 74%. SMP Pangudiluhur Sedayu memiliki kegiatan dan ada program sabtu bersih, ada petugas piket dikelas masing-masing, mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. SMP Pangudiluhur Sedayu juga menjalin kerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup, puskesmas, dengan usaha mandiri, dan juga orang tua siswa untuk dapat mendukung mewujudkan kegiatan peduli lingkungan siswa. Setiap satu tahun sekali sekolah memberikan penghargaan kepada siswa teladan atau tokoh adiwiyata. 7) Evaluasi yang dilakukan di SMP Pangudiluhur Sedayu sudah sangat baik dilihat dari hasil komponen yang didapatkan pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aprilia, Nani. 2015. Evaluasi Pengembangan Kegiatan berbasis partisipatif pada Program adiwiyata di SMP Muhammadiyah Yogyakarta. *Artikel Prosiding disajikan pada seminar nasional UMM. Volume 26*
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . S. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 3-4. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>
- Fajarina, N. R. (2017). Implementasi Program Adiwiyata di SD Negeri Kotagede 3 Tahun Ajaran 2016/2017. *Implementasi Program Adiwiyata Di SD Negeri Kotagede 3 Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>
- Haryadi, D., & Widodo, H. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata Untuk Meningkatkan Kemampuan Practical Life. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 195-210. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.558>
- Nyimas Lisa Agustrian, Rizkan, M. I. (2018). Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu. *Journal of Community Development*, 1(1), 7-12.
- Purwanti, Dwi. 2017. Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implemenasinya. *Dwijacendekia Jurnal riset pedagogic. Volume 1. Nomor 1*
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2019). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 122-132. <https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2019). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 122-132.

<https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>

Savitri Wanabuliandari dan Susilo Rahardjo, S. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 4(1), 1-7.

Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup. Hal. 3-4.

Tim Pengembang MKDP. 2017. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Depok. : Rajawali Pers.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional